

Analisis Strategi Pemenangan Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan Dan Realisasi Target Pemenangan Ganjar Pranowo – Taj Yasin Maimoen Pada Pemilihan Umum Gubernur Dan Wakil Gubernur Jawa Tengah Tahun 2018

Aulia Adriansyah

Auladr007@gmail.com

Departemen Politik dan Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,
Universitas Diponegoro, Jawa Tengah.

Website : <https://fisip.undip.ac.id/> - Email : fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

Researchers reviewed the winning strategy used by PDIP to win Ganjar Pranowo and Taj Yasin Maimoen in Central Java Pilgub 2018. In this election, PDIP emerged as a coalition party by holding PPP to seize the seat of Governor and deputy governor of Central Java. It is interesting to research because the previous Pilgub PDIP always appear without a coalition.

This research uses a qualitative descriptive method by which the author wants to describe the actual situation and then conduct an analysis in depth with the aim to know in detail the winning strategy used by PDIP in Central Java Pilgub in 2018. Data is obtained through interviews with PDIP cadres who are in the team of winnings and also through supporting documents obtained from the journal and the Internet.

The winning strategy used by PDIP in Central Java Pilgub is to conduct political campaign strategies, positioning strategies or figure protrusion, time base strategy, Community approach strategy and general strategy. The strategy proved to be a potent win for Ganjar Pranowo and Taj Yasin Maimoen in Central Java Governor General election, 2018.

Keywords : Winning strategy, Central Java Pilgub 2018, PDIP

ABSTRAK

Peneliti mengkaji strategi pemenangan yang digunakan oleh PDIP untuk memenangkan Ganjar Pranowo dan Taj Yasin Maimoen pada Pilgub Jawa Tengah 2018. Dalam Pemilihan ini, PDIP tampil sebagai partai koalisi dengan menggandeng PPP untuk merebut kursi Gubernur dan Wakil Gubernur Jawa Tengah. hal ini menjadi menarik untuk diteliti karena pada Pilgub sebelumnya PDIP selalu tampil tanpa koalisi.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dimana penulis ingin menggambarkan keadaan yang sebenarnya kemudian melakukan analisis secara mendalam dengan tujuan untuk mengetahui secara detail mengenai strategi pemenangan yang digunakan PDIP pada Pilgub Jawa Tengah tahun 2018. Data diperoleh melalui wawancara dengan kader PDIP yang tergabung dalam Tim Pemenangan dan juga melalui dokumen pendukung yang diperoleh dari jurnal dan internet.

Strategi pemenangan yang digunakan oleh PDIP pada Pilgub Jawa Tengah adalah dengan melakukan strategi kampanye politik, strategi positioning atau penonjolan figur, strategi basis masa, strategi pendekatan komunitas dan strategi umum. Strategi tersebut terbukti ampuh memenangkan Ganjar Pranowo dan Taj Yasin Maimoen pada Pemilihan Umum Gubernur Jawa Tengah tahun 2018.

Kata Kunci : Strategi Pemenangan, Pilgub Jawa Tengah 2018, PDIP

I. PENDAHULUAN

Pemilihan kepala daerah merupakan salah satu *event* demokrasi yang berakar langsung pada pilihan rakyat, Pada tahun 2005 Pemilu Kepala Daerah mulai dilakukan secara langsung, mengingat sebelumnya Kepala Daerah dipilih oleh DPRD melalui demokrasi perwakilan. Dasar hukum Pemilihan Kepala Daerah adalah Undang – Undang No. 10 Tahun 2016 tentang Pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota yang menjelaskan bahwa tiap partai politik yang ingin mencalonkan seorang kepala daerah maka harus memiliki minimal 20% suara di DPRD atau mendapat perolehan 25% suara sah di pemilu legislatif sebelumnya¹. Pada tahun 2018 Pemilihan Kepala Daerah diadakan serentak di seluruh di Indonesia. Pemilihan kepala daerah (Pilkada) serentak pada gelombang pertama ini diikuti oleh 17 provinsi, 39 kota dan 115 kabupaten. Salah satu daerah yang mengikuti atau menggelar pemilihan kepala secara serentak yaitu Provinsi Jawa Tengah. Pemilihan kepala daerah juga sebagai media masyarakat untuk menyalurkan hak pilihnya untuk memilih calon-calon kepala daerah terbaik sesuai harapan masyarakat.

Untuk memenangkan kompetisi atau persaingan tersebut, semua kandidat tentunya memiliki strategi yang digunakan untuk menang. Dalam teori *ekuitas merek partai*, dukungan dari dewan pimpinan pusat kepada tiap daerah (cabang maupun provinsi) akan sangat berpengaruh pada cabang – cabang partai, dan akan menjadi basis masa yang semu apabila dewan pimpinan pusat tidak memerhatikan basis masanya². Hal tersebut dipraktikkan langsung oleh PDIP pada setiap pemilihan legislatif dan pada pemilihan kepala daerah sehingga selalu menjadi partai pemenang di Provinsi Jawa Tengah. Menurut UU No. 24 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah, jumlah kursi DPRD Provinsi Jawa Tengah tahun 2014, PDIP memiliki jumlah kursi sebesar 27 kursi atau 27% dari total kursi yang ada di DPRD. Hal tersebut menunjukkan bahwa PDIP bisa mengusung calon kepala daerah tanpa berkoalisi dengan partai manapun karena sudah memiliki jumlah kursi di DPRD lebih dari 20%. Melihat dari sejarah, Sejak tahun 2004, Jawa Tengah selalui didominasi oleh PDIP dalam pemilu legislatif maupun pemilihan kepala daerah. PDIP selalu menang diatas angin karena strategi basis masa yang dimiliki PDIP telah mengakar

¹ UU No. 10 Tahun 2016 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota

² Nursal, Adman. 2004. *Political Marketing : Strategi Memenangkan Pemilu*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama. (hal 11)

kuat pada hati masyarakat Jawa Tengah. Maka dari itu Jawa Tengah kemudian dikenal sebagai “kandang banteng” Jawa Tengah.

Salah satu hal yang menarik untuk diteliti adalah pencalonan kembali Ganjar Pranowo sebagai Gubernur *incumbent* (patahana) dan pada Pilgub Jawa Tengah 2018 PDIP tampil sebagai partai koalisi dengan menggandeng PPP, hal ini tidak terlepas dari strategi pemenangan yang dilakukan oleh partai pengusung.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dalam mengumpulkan data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, dokumentasi, pencarian dokumen dan penelusuran data online. Dalam menentukan informan dalam penelitian ini, penulis menggunakan *purposive sampling* dalam menentukan rujukan narasumber. Narasumber yang menjadi subjek utama dalam penelitian ini antara lain : Ketua *Timses* Ganjar – Yasin, Bambang Haryanto Burhanudin, Pengurus DPD BMI Jawa Tengah, Y. Eko Prasetyo dan Badan Saksi Pemilu Nasional, Mas Andrey.

III. KERANGKA TEORI

Strategi Politik

Strategi berasal dari bahasa Yunani “*strategia*”, yang berarti kepemimpinan atas pasukan atau seni memimpin pasukan. Kata *strategia* bersumber dari kata *strategos* yang berkembang dari kata *stratos* (tentara) dan kata *agein* (memimpin). Hal tersebut penting dalam upaya memenangkan kompetisi dalam pemilihan umum, dan dalam pengambilan keputusan politik lainnya. Tipe strategi yaitu: *Corporate Strategy* (Strategi Organisasi), *Program Strategy* (Strategi Program), *Resource Support Strategy* (Strategi Pendukung Sumber Daya), *Institutional Strategy* (Strategi Institusi)

Strategi politik³ adalah strategi yang digunakan untuk merealisasikan cita-cita politik. Strategi politik biasa digunakan dalam usaha merebut atau mempertahankan kekuasaan, terutama saat pemilihan umum. Strategi ini berkaitan dengan strategi kampanye, dengan tujuan untuk memperoleh kekuasaan dan pengaruh sebanyak mungkin dengan cara meraih hasil (suara) yang maksimal di pemilu, guna mendorong kebijakan-kebijakan yang dapat

³ Peter Schröder, *Strategi Politik*, Jakarta: Frederich-Naumann-Stiftung fuer die Freiheit, 2003

mengarah pada perubahan masyarakat. Zetter⁴ menjelaskan bagaimana strategi memenangkan Pilkada, Pemilu dan Pilpres. Secara garis besar, strategi dibagi menjadi dua bagian, yaitu : strategi perang udara dan strategi perang darat. Strategi perang udara berkaitan dengan strategi mengumpulkan informasi, propaganda, dan menggalang dana. Sebaliknya, strategi perang darat berkaitan dengan terjun langsung dalam masyarakat untuk mengumpulkan basis masa, mobilisasi masa untuk memenangkan pemilu secara efisien dan efektif.

Pemilihan Kepala Daerah

Undang – undang Dasar No 10 Tahun 2016 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota adalah menjadi dasar peraturan bagi Pemilihan Kepala Daerah. Asshiddiqie⁵, menyatakan bahwa pemilihan kepala daerah langsung merupakan mekanisme demokrasi dalam rangka rekrutmen pemimpin di daerah, dimana rakyat secara menyeluruh memiliki hak dan kebebasan untuk memilih calon-calon yang bersaing dalam suatu medan permainan dengan aturan main yang sama. Pemilihan kepala daerah memiliki tujuan sebagai berikut⁶, yaitu : Mengembalikan kedaulatan ke tangan rakyat; Legitimasi yang sama antar kepala daerah dan wakil kepala daerah dengan DPRD; Kedudukan yang sejajar antara kepala daerah dan wakil kepala daerah dengan DPRD; Mencegah politik uang. Pemilihan kepala daerah langsung disebut demokratis jika merujuk pada tiga kriteria, yaitu (1) keterbukaan, (2) ketepatan, (3) keefektifan pemilu. Asas yang digunakan dalam pilkada langsung telah dijelaskan dalam Undang-Undang No 10 Tahun 2016 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota pada pasal 2, yakni asas Pilkada adalah langsung umum, bebas, rahasia, jujur dan adil⁷.

Partai Politik

Partai berasal dari bahasa Latin 'partire' yang bermakna membagi. Menurut Prof Miriam Budiardjo⁸. Partai politik adalah suatu kelompok yang terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai dan

⁴ Zetter, Lionel. *Strategi Memenangkan PILKADA PEMILU dan PILPRES*. PT Ina Publikatama, Jakarta, 2008.

⁵ Jimly Asshiddiqie, *Gagasan Kedaulatan dalam Konstitusi dan Pelaksanaannya di Indonesia*, Jakarta: Ichtar Baru van Hoeve, 1994

⁶ Abdullah.H Rozali, *Pelaksanaan Otonomi Luas Dengan Pemilihan Kepala Daerah Secara Langsung*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005.

⁷ Undang-Undang No 10 Tahun 2016 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota pasal 2

⁸ Budiardjo, Miriam. *Dasar – Dasar Ilmu Politik*, Gramedia, Jakarta, 2008.

cita-cita yang sama. Fungsi dan peran partai politik⁹ secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu peran dan tugas internal organisasi dan tugas eksternal organisasi. Dalam hal internal, organisasi partai politik memainkan peran penting dalam pembinaan, edukasi, pembekalan, kaderisasi dan melanggengkan ideologi politik yang menjadi latar belakang pendirian partai politik. Sedangkan fungsi eksternal organisasi partai politik yaitu terkait dengan masyarakat luas, bangsa dan negara. Kehadiran partai politik memiliki tanggung jawab konstitusional, moral dan etika untuk membawa kondisi dan situasi masyarakat menjadi lebih baik. Secara lebih detail, partai politik memiliki beberapa peran dan fungsi, yaitu :

1. Rekrutmen dan seleksi pemimpin.
2. Program politik dan opini publik.
3. Kontrol pemerintah.
4. Integrasi sosial dalam ideologi politik.
5. Edukasi politik.

IV. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pembentukan Tim Pemenangan dan Penentuan Posko Pemenangan

DPD PDIP Jawa Tengah menunjuk Bambang Haryanto Baharudin (PDIP) sebagai Ketua tim pemenangan, Abdul Syukur (PPP) sebagai sekretaris dan Agustina Wilujeng (PDIP) sebagai bendahara. Kemudian juga menunjuk setiap ketua partai politik daerah sebagai dewan pengarah. PDIP kemudian menetapkan posko pemenangan pusat Ganjar – Yasin di Kota Semarang bertempat di Jalan Dokter Cipto No. 178, Kecamatan Semarang Timur. Sedangkan untuk posko pemenangan relawan berada di Jalan Pemuda No. 100, Mugasari, Kecamatan Semarang Selatan, Kota Semarang.

Bentuk Strategi Politik

Strategi Kampanye Politik

Strategi kampanye politik yang digunakan oleh Tim Pemenangan Ganjar – Yasin melalui mesin partai PDIP menggunakan dua metode, yaitu : metode kampanye langsung (*door to door*) dan kampanye melalui media

⁹ Firmanzah. *Mengelola Partai Politik : Komunikasi dan Positioning Ideologi Politik di Era Demokrasi*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 2007, hal.69.

sosial (strategi udara). PDIP bersama Tim pemenangan semaksimal mungkin mengenalkan Ganjar – Yasin kepada masyarakat Jawa Tengah.

Strategi Penonjolan Figur (Positioning Politik)

Pada Pilgub Jateng 2018 PDIP memilih *Patron* Nasionalis – Religius dengan mengusung Ganjar – Yasin dalam Pemilihan Umum Gubernur Jawa Tengah 2018. Ganjar dinilai sebagai orang yang sangat nasionalis. kemudian PDIP berkoalisi dengan PPP untuk mengusung Taj Yasin sebagai Wakil Gubernur Jawa Tengah karena dinilai sangat agamis dan relijius sehingga diharapkan dapat membentuk akhlaq dan kepribadian masyarakat Jawa Tengah.

Strategi Basis Masa

Jawa Tengah dikenal sebagai kandang banteng marhaenis, hal tersebut dikarenakan Jawa Tengah selalu menjadi basis massa PDIP. Adanya ikalatan ideologis masyarakat Jawa Tengah dengan PDIP dinilai menjadi peluang yang baik untuk Ganjar – Yasin, mengingat sebagai lumbung suara juga sebagai pertahanan terakhir PDIP pada pemilihan umum. Pemanfaatan Jawa Tengah sebagai kandang banteng untuk memenangkan Ganjar – Yasin tidak hanya saat kampanye saja, tetapi juga dengan pembuatan Visi – Misi dan Program Kerja yang sesuai dengan Tri Sakti Bung Karno

Strategi Pendekatan Komunitas

Tim Pemenangan Ganjar – Yasin juga menyasar berbagai komunitas yang ada di Jawa Tengah. Tujuan Tim Pemenangan Ganjar – Yasin mendekati komunitas – komunitas adalah untuk menyerap aspirasi dari komunitas tersebut yang notabene nya adalah aspirasi khusus dan tidak diminta oleh masyarakat lainnya. banyak komunitas yang akhirnya merapat kepada pasangan calon Ganjar – Yasin. Beberapa komunitas tersebut antara lain : Komunitas Kersem Slawi, Sedulur Sikep, Komunitas Aji Tapak Sesontengan Magelang, Komunitas Banteng Nusantara Magelang.

Strategi Umum

Strategi umum adalah strategi yang dibuat untuk menyesuaikan dengan keadaan politik yang dinamis pada Pemilihan Umum Gubernur Jawa Tengah tahun 2018. Salah satu strategi umum PDIP sebagai partai pengusung Ganjar – Yasin adalah dengan membagikan mobil operasional kepada 35 DPC Kabupaten/Kota diseluruh Jawa Tengah sebagai sarana pendukung mobilisasi kampanye Ganjar – Yasin di Jawa Tengah.

Pelaksanaan Strategi Politik

Relawan Dulur Ganjar

Relawan Dulur Ganjar adalah tim pemenangan yang terbentuk dari mesin partai khusus bertugas untuk terjun langsung di lapangan (Tim Pemenangan Darat). Relawan Dulur Ganjar terbentuk karena mengingat tidak semua relawan yang ada adalah kader dari PDIP, maka dari itu untuk memobilisasi relawan yang ada, maka dibentuklah Relawan Dulur Ganjar. Tujuan dari Dulur Ganjar adalah untuk terjun dalam mensosialisasikan Visi, Misi dan Program unggulan Ganjar – Yasin ke *grass root* atau akar rumput. Tim Relawan Dulur Ganjar yang kebanyakan merupakan simpatisan PDIP terdiri dari berbagai elemen seperti : Petani, Nelayan, Buruh, Mahasiswa, dll. Relawan Dulur Ganjar bekerja berdasarkan keikhlasan dan rasa simpati pribadi untuk memenangkan pasangan Ganjar – Yasin pada Pilgub Jateng 2018.

Tim Cyber (Banteng Muda Indonesia)

Tim Cyber adalah tim yang dibentuk oleh organ kepemudaan PDIP yaitu Banteng Muda Indonesia yang secara khusus bergerak melalui dunia maya (Strategi Udara). Tim Cyber bertugas untuk menggerakkan seluruh sosial media Ganjar – Yasin seperti : Twitter, Instagram, Fanspage Facebook, dll. Sistem kerja dari Tim Cyber sendiri berfokus pada penggunaan sosial media, dimana Tim Cyber bertugas untuk mengenalkan Visi, Misi, dan Program unggulan Ganjar – Yasin, serta untuk mencegah adanya *black campaign* yang ditujukan kepada pasangan calon Ganjar – Yasin. Tim Cyber begitu penting adanya untuk memberikan kontribusi suara, karena media sosial dapat menggiring opini masyarakat terkait isu yang ada. Jika media sosial digunakan secara massive untuk

media kampanye, maka akan sangat menguntungkan pasangan calon yang diusung.

Struktur Partai

Struktur partai yang dimaksud adalah adanya kepengurusan Partai pengusung Ganjar – Yasin di tiap daerah diseluruh Jawa Tengah mulai dari tingkatan provinsi hingga desa/kelurahan. Dalam hal ini, PDIP memiliki jajaran pengurus di tiap tingkatan, seperti : Dewan Perwakilan Daerah (DPD), Dewan Perwakilan Cabang (DPC), Pengurus Ranting (PR), dan Pengurus Anak Ranting (PAR). struktur partai inilah yang bertugas *machtsvorming* dan *machtsaanwending* pada setiap individu yang nantinya bergabung dalam relawan – relawan yang bertugas memenangkan Ganjar – Yasin pada Pilgub Jateng 2018.

Regu Penggerak Pemilih (Guraklih) / Tim Pemenangan TPS

Regu Penggerak Pemilih adalah tim lapangan dibawah struktur partai (dibawah kepengurusan Anak Ranting) yang langsung berkoordinasi dengan Badan Saksi Pemilu Nasional PDIP. Tim Guraklih bertugas memobilisasi massa di tingkat RT dan RW untuk datang ke TPS dan mencoblos pasangan calon Gubernur dan Wakil Gubernur nomor urut 1 Ganjar Pranowo – Taj Yasin Maimoen.

V. PENUTUP

KESIMPULAN

Faktor kemenangan Ganjar Pranowo – Taj Yasin

Pertama, Ganjar – Yasin merupakan putera asli Jawa Tengah dan keduanya adalah tokoh lokal yang sudah lama mengabdikan untuk Jawa Tengah, dimana Ganjar – Yasin sudah mengetahui potensi, tantangan dan ancaman yang dimiliki oleh Jawa Tengah sehingga Ganjar – Yasin dapat membuat program kerja yang tepat untuk masyarakat Jawa Tengah. Kedua, Ganjar – Yasin adalah PDIP berhasil membaca peta politik yang ada di Jawa Tengah, dimana PDIP menilai Jawa Tengah perlu dipimpin oleh gabungan dari kaum nasionalis dan kaum religius sehingga memasang Ganjar Pranowo dengan Taj Yasin merupakan keputusan yang tepat bagi PDIP, dimana Ganjar adalah sosok yang nasionalis dan Taj Yasin merupakan tokoh yang sangat

religius karena tumbuh dilingkungan Nadhlatul Ulama. Ketiga, Ganjar – Yasin merupakan kader asli partai, dimana Ganjar merupakan kader asli PDIP dan Taj Yasin merupakan kader asli PPP sehingga partai pengusung, dan tim pemenangan berupaya secara maksimal untuk memenangkan Ganjar – Yasin karena menanggung moral dan tanggung jawab partai.

Strategi Pemenangan

Pertama, strategi kampanye politik yang digunakan oleh Tim Pemenangan Ganjar – Yasin dimulai dari pengenalan figur Ganjar – Yasin, Visi, Misi dan Program Kerja yang akan dibawa untuk memimpin Jawa Tengah lima tahun kedepan. Strategi kampanye politik Ganjar – Yasin juga menggunakan atribut kampanye seperti : kaos, baliho, spanduk dan stcker yang dibagikan kepada masyarakat. Kedua, strategi penonjolan figure dilakukan oleh Tim Pemenangan Ganjar – Yasin untuk menarik simpati masyarakat melalui perpaduan sosok Nasionalis – Religius, PDIP menilai Jawa Tengah perlu dipimpin oleh perpaduan dari kaum Naionalis – Religius. Ketiga, Tim Pemenangan Ganjar – Yasin menggunakan strategi basis massa untuk memenangkan Ganjar – Yasin pada Pilgub Jawa Tengah tahun 2018. Keempat, Strategi pendekatan kounitas juga dilakukan oleh Tim Pemenangan Ganjar – Yasin sebagai satu langkah untuk mencari dukungan kepada para komunitas – komunitas yang ada di Jawa Tengah, Ganjar – Yasin dan Tim Pemenangan mendekati beberapa komunitas seperti : Komunitas Kersen Slawi, Komunitas Banteng Nusantara Magelang, Komunitas Aji Tapak Sesontengan Magelang, dan Komunitas Sedulur Sikep.

Pelaksanaan Strategi Pemenangan

Pelaksanaan strategi pemenangan Ganjar – Yasin pada Pilgub Jawa Tengah tahun 2018 dibagi menjadi dua, yaitu strategi darat dan strategi udara. Strategi darat dilaksanakan oleh Relawan Dulur Ganjar dan Mesin Partai yang terdiri dari DPD, DPC, PAC PDIP se Jawa Tengah, serta Badan Saksi Pemilu Nasional PDIP (Regu Penggerak Pemilih). Sedangkan untuk strategi udara dilakukan oleh Tim Cyber dari Banteng Muda Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah.H Rozali, *Pelaksanaan Otonomi Luas Dengan Pemilihan Kepala Daerah Secara Langsung*, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2005.
- Asshiddiqie, Jimly *Gagasan Kedaulatan dalam Konstitusi dan Pelaksanaannya di Indonesia*, Jakarta: Ichtiar Baru van Hoeve, 1994
- Budiardjo, Miriam. *Dasar – Dasar Ilmu Politik*, Gramedia, Jakarta, 2008.
- Firmanzah. *Mengelola Partai Politik : Komunikasi dan Positioning Ideologi Politik di Era Demokrasi*, Yayasan Obor Indonesia, Jakarta, 2007
- Nursal,Adman. 2004. *Political Marketing : Strategi Memenangkan Pemilu*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Undang-Undang No 10 Tahun 2016 Tentang Pemilihan Gubernur, Bupati dan Walikota
- Schröder, Peter. *Strategi Politik*, Jakarta: Frederich-Naumann-Stiftung fuer die Freiheit, 2003
- Zetter, Lionel. *Strategi Memenangkan PILKADA PEMILU dan PILPRES*. PT Ina Publikatama, Jakarta, 2008.